

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sistem informasi akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPDI) Pondok Daud masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan menggunakan media tulis seperti pulpen dan kertas. Proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan belum didukung oleh sistem digital atau teknologi komputerisasi, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain keterlambatan dalam pelaporan, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik, serta tingkat akurasi data yang rendah. Selain itu, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditujukan kepada jemaat disebabkan oleh proses pengumpulan bukti transaksi yang memakan waktu lama dan membutuhkan verifikasi manual yang intensif. Hal ini menunjukkan perlunya sistem informasi yang dapat mendukung efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu dalam proses pengelolaan keuangan gereja.
2. Perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis *website* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Framework for the Application of System Thinking* (FAST), yaitu metode pengembangan sistem

yang sistematis dan terstruktur melalui empat tahapan utama. Tahapan pertama, yaitu *scope definition*, bertujuan untuk mengidentifikasi ruang lingkup dan permasalahan yang ada dalam sistem pengelolaan keuangan saat ini. Pada tahap ini digunakan analisis PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, and Services*) sebagai alat bantu untuk mengevaluasi kinerja sistem yang ada dari berbagai dimensi. Tahapan kedua, *problem analysis*, berfokus pada penjabaran lebih mendalam terhadap masalah yang telah diidentifikasi, dengan tujuan memahami akar penyebabnya serta merumuskan solusi yang tepat. Selanjutnya, tahap ketiga, *requirements analysis*, merupakan proses untuk merinci kebutuhan sistem dan pengguna, termasuk kebutuhan fungsional maupun non-fungsional yang menjadi dasar dalam perancangan sistem baru. Tahapan keempat, yaitu *logical design*, adalah proses pemodelan logis dari sistem yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini digunakan berbagai alat bantu visual seperti *use case diagram* dan *data flow diagram* (DFD) yang bertujuan untuk menggambarkan alur proses sistem dan hubungan antar komponen. Selain itu, website Wordpress turut dimanfaatkan untuk membuat desain visual konsep antarmuka sistem agar tampilan yang dihasilkan mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna awam sekalipun.

## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi, khususnya melalui penerapan metode *Framework for the Application of System Thinking* (FAST). Metode FAST terbukti dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam proses perancangan dan implementasi sistem informasi, karena pendekatannya yang sistematis mampu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, merancang solusi yang relevan, serta memastikan integrasi antar komponen sistem berjalan optimal. Dengan demikian, penerapan metode ini dalam konteks pengelolaan keuangan berbasis website pada organisasi nonlaba seperti gereja dapat memperluas literatur tentang sistem informasi akuntansi dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan sistem yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

### 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud, Pondok Gede  
Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan strategis bagi GPdI Pondok Daud dalam meningkatkan tata kelola keuangan, khususnya pada unit organisasi non laba seperti gereja. Dengan mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website yang dirancang, pihak gereja diharapkan dapat mempercepat proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan transaksi keuangan secara lebih akurat, transparan, dan *real-time*.

Implementasi sistem ini juga membuka peluang bagi pimpinan gereja untuk menyusun kebijakan keuangan yang berbasis data, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih objektif dan akuntabel. Selain itu, penggunaan sistem ini memungkinkan pengurangan kesalahan manual serta peningkatan efisiensi dalam distribusi laporan keuangan.

b. Bagi Gereja Lain yang Belum Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi gereja-gereja lain, khususnya yang masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan keuangannya. Hasil perancangan sistem dalam penelitian ini dapat dijadikan model awal atau referensi untuk mengembangkan sistem serupa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing gereja. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan berbasis web, gereja dapat meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana jemaat, mempercepat proses administrasi keuangan, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi terhadap jemaat maupun pihak eksternal. Selain itu, sistem ini juga memberikan kemudahan dalam monitoring dan evaluasi keuangan secara berkala, yang sangat krusial dalam menjaga integritas lembaga keagamaan sebagai organisasi nonlaba yang bertanggung jawab terhadap dana publik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini masih terdapat sejumlah keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup dan hasil penelitian secara keseluruhan. Adapun beberapa keterbatasan yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu unit organisasi, yaitu Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Pondok Daud yang berlokasi di Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Pemilihan objek tunggal ini memberikan gambaran mendalam terkait kebutuhan dan permasalahan spesifik yang dihadapi gereja tersebut dalam pengelolaan keuangan. Namun, keterbatasan ini juga menjadi tantangan, karena hasil dari penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan atau diterapkan secara langsung pada gereja-gereja lain, baik yang berada dalam satu denominasi maupun dari denominasi yang berbeda, mengingat adanya perbedaan dalam struktur organisasi, kebijakan internal, serta kebutuhan administratif masing-masing gereja.
2. Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website yang dirancang dalam penelitian ini hanya dikembangkan sampai pada tahap perancangan (*design*), dan belum mencapai tahap implementasi secara penuh di lingkungan GPdI Pondok Daud. Keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi teknis maupun waktu, sehingga sistem yang dihasilkan belum dapat diuji secara langsung dalam konteks operasional gereja.

3. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis website ini belum sepenuhnya mencakup laporan keuangan sesuai ISAK 335. Sistem ini masih berfokus pada pencatatan transaksi keuangan harian, pembuatan laporan pemasukan dan pengeluaran, serta pelaporan aset gereja secara umum. Namun, elemen-elemen penting dalam ISAK 335, seperti penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta pengungkapan catatan atas laporan keuangan secara menyeluruh, belum sepenuhnya diimplementasikan dalam sistem ini. Keterbatasan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, ruang lingkup penelitian, serta kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terhadap standar pelaporan keuangan nonlaba yang berlaku.
4. Peneliti belum mampu mengidentifikasi dan mengembangkan seluruh potensi serta peluang yang dapat dimasukkan ke dalam sistem. Hal ini menyebabkan fitur-fitur yang dihadirkan dalam sistem masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya mencakup seluruh kebutuhan pengguna yang lebih kompleks, seperti fitur otomatisasi laporan keuangan secara *real-time*, atau integrasi dengan sistem administrasi gereja lainnya. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sistem yang dirancang masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut oleh tim yang memiliki keahlian teknis lebih mendalam.

#### **D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan penelitian di bidang yang sama. Berikut beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih dari satu unit organisasi gereja, baik dari denominasi yang sama maupun berbeda, sehingga dapat memperoleh temuan yang lebih komprehensif dan representatif. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbandingan antarorganisasi untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan, kebijakan, dan prosedur pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi serta relevansi yang lebih luas bagi berbagai konteks gereja di Indonesia.
2. Penelitian berikutnya diharapkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas sistem. Penelitian di masa depan perlu mencakup tahap implementasi penuh di lingkungan operasional gereja. Hal ini mencakup proses uji coba secara langsung, evaluasi kinerja sistem, serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan masukan dari pengguna akhir. Implementasi penuh akan memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas, efisiensi, dan tingkat penerimaan sistem oleh pihak gereja, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang lebih aplikatif.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan sistem yang sepenuhnya selaras dengan ketentuan ISAK 335, termasuk penyajian laporan

posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang lengkap. Langkah ini memerlukan kajian mendalam terhadap standar pelaporan keuangan nonlaba serta penyesuaian desain sistem agar mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan persyaratan akuntansi yang berlaku. Integrasi penuh dengan ISAK 335 akan meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan gereja.

4. Penelitian di masa mendatang sebaiknya mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi teknologi yang lebih luas, seperti otomatisasi pembuatan laporan keuangan secara real-time, analitik keuangan berbasis data, dan integrasi dengan sistem administrasi gereja lainnya (misalnya manajemen jemaat atau pengelolaan inventaris). Pengembangan fitur-fitur lanjutan ini akan memperluas fungsionalitas sistem, meningkatkan kemudahan penggunaan, serta memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengelolaan keuangan gereja secara keseluruhan.